TAJUK RENCANA

Berawal dari LHKPN, Ungkap Korupsi

KASUS yang membelit mantan Kepala Bagian Binops pada Direktorat Narkoba Polda Sumut, AKBP Achiruddin Hasibuan viral di media sosial (medsos). Media mainstream pun ikut memberitakan kasusnya hingga kemudian ditindaklanjuti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ini mirip kasus mantan pejabat Ditjen Pajak Rafael Alun Trisambodo yang terbongkar berawal dari kasus penganiayaan yang dilakukan anaknya. Selain melakukan penganiayaan, anaknya juga pamer harta hingga mengundang kecurigaan publik.

Kasus Achiruddin mirip, meski tak sama persis. Anak Achiruddin menganiaya mahasiswa dan diunggah di media sosial. Netizen pun ramai mempersoalkan kasus tersebut, dan memprotes Achiruddin yang tidak berbuat apa-apa melihat anaknya melakukan penganiayaan. Bahkan, Achiruddin malah ikut-ikutan terlibat penganiayaan. Netizen kemudian mencari data siapa Achiruddin yang disebut-sebut juga suka pamer harta.

Kasus Achiruddin pun menjadi viral hingga mendorong lembaga penegak hukum, baik Polda Sumut, KPK maupun Pusat Pelaporan dan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK) turun tangan. Bapak dan anak ini pun akhirnya ditetapkan sebagai tersangka kasus penganiayaan. Tak cukup itu, KPK kini juga sedang mendalami kepemilikan harta Achiruddin Hasibuan, apakah diperoleh secara halal atau sebaliknya.

Seharusnya, langkah PPATK yang memblokir rekening Achiruddin yang nilainya mencapai puluhan miliar rupiah itu bisa menjadi pijakan bagi KPK untuk menentukan langkah selanjutnya berupa penetapan tersangka. Rekening itu atas nama Achiruddin dan anaknya Aditya Hasibuan. Padahal, dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke KPK, total harta kekayaan Achiruddin hanya Rp 467.548.644 jauh dari kenyataan sebagaimana ditemukan PPATK.

Kita yakin, dalam waktu dekat ini bakal ada rilis dari KPK menyangkut perkembangan status penyidikan terhadap Achiruddin. Kalau kita cermati, kasus Achiruddin terungkap setelah viral di medsos, dan berawal dari kasus penganiayaan yang melibatkan anaknya, sama dengan kasus Rafael Alun. Berikutnya, barulah PPATK maupun KPK turun tangan mengusut harta kekayaannya. Andai tidak ada kasus penganiayaan dan pamer harta, boleh jadi kasus yang lebih besar tidak terungkap.

Kita sangat yakin, kasus Rafael Alun Achiruddin hanyalah sebagian dari deretan kasus yang hingga sekarang belum terungkap ke publik. Untuk itulah kita ingin agar KPK proaktif, tidak hanya menunggu datangnya kasus hingga berita viral, namun juga menelisik potensi korupsi yang melibatkan pejabat negara. Hal ini sebenarnya mudah dilacak dari LHKPN yang dilaporkan, apakah masuk akal atau tidak.

Dalam konteks itu, kehadiran UU Perampasan Aset yang kini sedang diusulkan pemerintah— draf RUU sudah di tangan Presiden Jokowiósangat relevan. Dengan adanya undang-undang perampasan aset, maka pejabat negara yang tidak bisa menjelaskan asal usul hartanya, akan terkena dampak asetnya disita negara. Artinya, tanpa melalui proses persidangan, harta tersebut sudah dapat disita kalau tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh si empunya.

Karuan UU Perampasan Aset sangat ditakuti para pejabat, baik itu di kalangan eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Boleh jadi, faktor inilah yang menjadikan pembahasan RUU Perampasan Aset yang sudah digulirkan sejak 2006 berlarut-larut hingga sekarang. ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Semoga Semua Mendapat 'Panen'

LIBURAN lebaran dan mudik sudah usai. Meski bulan Syawal berlangsung sebulan, namun 'pesta lebaran' telah usai. Artinya, pemudik telah pada balik dan kegiatan pendidikan serta perkantoran pun telah berlangsung normal kembali.

Membaca berita dan menonton tayangan televisi bila Yogya dipenuhi pemudik yang menjadi wisatawan, rasanya ikut seneng. Apalagi kunjungan ke Pasar Beringharjo, Teras Malioboro bahkan tempat wisata seperti pantai, wisata modern, kuliner dan lainnya juga luar biasa. Semoga UMKM pun juga merasakan panen dari libur lebaran. ❑-d

***Suroso** Kotagede Yogya*

Reuni & Syawalan SMA Muhi Yogya '71

PANITIA Reuni & Syawalan 1444 H, SMA Muhammadiyah 1 (Muhi) Yogyakarta angkatan 1971, mengundang teman-teman pada Ahad, 7 Mei 2023, pukul 09.30, bertempat di Rumah Joglo, Titik Hadiyati, Nasri, Sumbersari Moyudan, Sleman.

Acara yang bertajuk 'Mikul Dhuwur Mendhem Jero' ini, akan diisi dengan Dialog dan Sinau Bareng Cak Nun, sambil bernostalgia. Insya Allah akan dihadiri para tokoh SMA Muhi lulusan 1971 dari pelbagai kota. Di antaranya Emha Ainun Nadjib, Busyro Muqoddas, Munichy Bachron Edrees, Djafnan Tsan Affandi, Sugeng Daryono (Ketua Paguyuban Sugeng Indonesia), dan masih banyak tokoh lainnya.

Panitia berharap para alumni SMA MUHI 71, dapat menyebarluaskan informasi ini. Konfirmasi kehadiran ditunggu sampai Jumat (5/5) kepada Sdr Titik Hadiyati nomer Hp 0856 0180 3189, atau Sdr Ismantoro nomer Hp 0812 8526 204.

Terima kasih. ❑-d

***Nuniek Tasnim Haryani** dan **Widaryanto,** panitia*

Pendidikan, Menganalisis dan Memecahkan Masalah

St Kartono

ADA suara yang ëberseru-seru di padang guruní agar para pendidik dan segala proses pembelajaran segera mengantisipasi perubahan zaman. Tuntutan keterampilan hidup yang baru tidak akan terpenuhi jika dinamika pembelajaran masih berkutat dengan cara lama : guru mengajar, pembelajar mendengarkan, dan tekanan diberikan pada kegiatan menghafal teks. Karena arus digitalisasi, Haryatmoko (2020) menyuratkan pembelajaran lebih fokus ke analisis dan pemecahan masalah yang dihadapi dunia nyata.

Agar tercipta pembelajaran yang berfokus pada analisis dan pemecahan masalah, faktor utama yang berperan penting adalah pendidik yang lentur segera berubah dan menyesuaikan tuntutan cara pembelajaran baru. Materi bahan ajar bisa sama dalam berbagai kurikulum dan kurun waktu yang berbeda. Namun, di tangan seorang pendidik yang berjiwa fasilitator, materi ajar akan memberdayakan murid sebagai pembelajar yang berpikir mandiri dan kreatif.

Mencoba Kreatif

Sebagai guru, penulis membawa materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas sebelas perihal ëmenyusun proposal kegiataní. Para guru bisa saja secara gampang memberikan petunjuk agar murid secara berkelompok menyusun proposal pentas seni atau kegiatan sekolah tertentu dengan templat yang sudah bertebaran di berbagai situs. Namun, pada pertemuan pertama, murid saya ajak untuk menyelisik persoalan ñ keprihatinan ñ permasalahan yang dekat dengan situasi di kelasnya.

Tiga kelas secara paralel ternyata menemukan keprihatinan sekaligus sejumlah masalah yang beragam: maraknya vandalisme corat-coret di meja-meja kelas, rasa kekeluargaan anggota kelas kurang solid. Juga rendahnya kejujuran sebagian siswa ketika jajan di kantin, sampah akibat kemasan minuman plastik, atau murid-murid yang tidak terbiasa bersarapan. Setelahnya, tiap kelas hanya memilih satu masalah sebagai bahan proposal. Petunjuk guru sangat jelas: secara berkelompok, rumuskanlah sebuah proposal lengkap untuk memecahkan atau mengatasi masalah yang Anda pilih itu!

KR-JOKO SANTOSO

Sesi selanjutnya setiap kelompok menyajikan rumusan proposalnya dalam forum kelas. Di sinilah guru memberikan kritik dan apresiasi untuk hasil kerja mereka. Masalah telah mereka rumuskan, tujuan digariskan, bentuk kegiatan telah dipilih, dan kelayakan untuk dilaksanakan pun telah diuji. Ketika salah satu kelompok prihatin dengan rendahnya kejujuran di kantin, mereka tidak cukup memilih pemecahan masalah dengan menceramahi seluruh siswa. Tetapi kelompok menciptakan mekanisme alur antrean pembeli, membuat alat-alat pembatas, bahkan membantu pengawasan antrean.

Memecahkan Persoalan

Para murid setiap hari belajar terus-menerus membedakan ësaranaí dan ëtujuaní dalam seluruh dinamika kehidupannya. Penyekat antrean di kantin atau forum ceramah itu hanyalah sarana, sedangkan tujuannya adalah kejujuran siswa yang kian meningkat ketika jajan di kantin. Anggaran pun termasuk sarana, tujuannya kegiatan yang tercapai dengan lancar. Sarana manakah yang dipilih paling efektif untuk mencegah seseorang tidak membayar ketika telah memperoleh makanan di kantin? Sarana manakah yang paling realistis dilaksanakan untuk mengatasi masalah perilaku tak jujur sebagian pembeli di kantin? Pemilihan sarana dilakukan sejauh mendukung pencapaian tujuan.

Dinamika pembelajaran menyusul proposal tersebut sekadar contoh keberanian seorang pendidik melakukan eksperimentasi dengan pada siswa. Bukankah itu sebentuk *projek-based learning?*.

Dinamika pembelajaran yang demikian dapat dimaknai sebagai ruang kebebasan bagi pembelajar. Siswa didorong untuk peka lingkungan dan menemukan masalah serta cara pengatasannya. Tak sedikit pendidik yang menikmati kemapanan, hanya berkutat pada cara yang sudah biasa dilakukan, enggan bereksperimen menemukan cara-cara yang mengasyikkan untuk muridnya.

Para pendidik, bantulah murid-murid menemukan masalah dan menawarkan kreativitas dalam memecahkan persoalan. Materi-materi unik pembelajaran tak mudah ditemukan di mesin pencari data. Sehingga para muridpun mesti menyajikan hasil pekerjaan yang orisinal, jauh dari perilaku plagiaristis. ❑-d

***) St Kartono**, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Guru, Antara Menuntun dan Menuntut

Sutrisna Wibawa

DEWAN PENDIDIKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TANGGAL 2 Mei kita kembali merayakan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) untuk memeringati Kelahiran Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesinea. Hardiknas menjadi momen mejingatkan pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hardiknas juga menjadi monen menghargai guru dan tenaga pendidikan yang terlah berjuang memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu pesan Ki Hadjar Dewantara kepada guru bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak. Agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pesan ini mengandung imperatif bahwa fungsi guru haruslah menuntun dan bukan menuntut. Pertanyaannya adalah bagaimana pesan menuntun ini dapat kita wujudkan dalam praktik pendidikan kita?

Dimerdekakan

Ki Hadjar berpesan, hak seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dengan mendasarkan pada tertibnya persatuan dalam perikehidupan umum, dengan tujuan tertib dan damai. Bertumbuh menurut kodrat untuk segala kemajuan dan harus dimerdekakan seluas-luasnya. Pendidikan yang beralaskan syarat ëpaksaan-hukuman-ketertibaní merupakan pemerkosaan hidup kebatinan anak. Metode *among* mengharuskan pendidikan dengan cara pemeliharaan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri. Pendidikan berarti mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya.

Seiring keluhan menurunnya budi pekerti siswa dan tuntutan mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, terkadang guru melupakan fungsi edukatif menuntun, yang dikedepankan justru menuntut. Kita cukup prihatin kasus yang terjadi di salah satu sekolah di Kabupaten Garut Jawa Barat, guru menampar siswa karena kedapatan merokok (Detikedu, 8/3) Kasus yang terjadi di Surabaya, seorang guru memukul siswa yang sempat viral melalui vidio di grup WhatsApp (DetikJatim, 5/2/2022). Bahkan di DIY pernah tersebar dugaan pemaksaan atribut tertentu di salah satu †sekolah (Kompas.com, 11 Agustus 2022).

Kasus-kasus semacam itu haruslah diakhiri, jangan sampai terjadi lagi. Betapa pun kasus tersebut bertujuan untuk mendidik siswanya, perbuatan tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan. Praktik pendidikan semacam itu bukan menuntun. Pendidikan yang beralaskan syarat ëpaksaan-hukuman-ketertibaní merupakan pemerkosaan hidup kebatinan anak. Seharusnya guru dapat menggunakan metode *among*.

Prinsip Pedagogik

Pelaksanaan pendidikan seharusnya berdasarkan prinsip pedagogik, yang diterjemahkan dalam konsep *momong, among* dan *ngemong*. Kita hanya diharuskan mencampuri kehidupan anak kalau anak ternyata berada di atas jalan yang salah. Pesan Ki Hadjar Dewantara tentang *among system*, ialah guru menyokong alam kodratnya anak didik agar dapat mengembangkan hidupnya lahir dan batin menurut kodratnya sendiri. Hakikat *among* adalah *tut wuri handayani*, pemberian kemerdekaan dan pembebasan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kekuatan lahir dan batin.

Prinsip menuntun juga mengandung imperatif terjadinya perubahan belajar yang dahulu terpusat dari guru (*teacher center*), harus bertransformasi menjadi berpusat pada siswa (*student center*). Guru bukan lagi sebagai pusat pengetahuan. Kemandirian siswa dan kemunculan berbagai fasilitas teknologi digital membuat persebaran pengetahuan bisa ditemukan dari mana saja dan di mana saja, misalnya *YouTube, Podcast*, situs dalam *web*, dan media elektronik lainnya. Perubahan yang dibawa Revolusi Industri 4.0. turut membingkai proses belajar-mengajar secara menuntun. Mari kita wujudkan guru yang menuntun, bukan menuntut! ❑-d

***) Prof Dr Sutrisna Wibawa**, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Guru Besar Pascasarjana UST dan UNY*
Naskah kerja sama Dewan Pendidikan DIY ñ Kedaulatan Rakyat

Pojok KR

Dirut Waskita Karya ditahan Kejagung di Rutan Salemba.

- Dipastikan masih ada kasus besar lainnya.

***

KPK klarifikasi harta AKBP Achiruddin.

- Jangan tanggung-tanggung kalau mau bersih-bersih.

***

Penggunaan danais wajib ada rekam jejak yang jelas.

- Pertanggungjawaban ke publik juga harus jelas.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.